

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang diakibatkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus SARS-CoV-2 adalah jenis coronavirus yang sebelumnya belum pernah terdeteksi pada manusia. Dua jenis coronavirus yang diketahui sebelumnya, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), bisa menyebabkan penyakit dengan gejala serius. Gejala umum yang muncul pada individu yang terinfeksi COVID-19 meliputi gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan kesulitan bernapas. Waktu yang umumnya dibutuhkan untuk virus berkembang setelah paparan adalah sekitar lima hingga enam hari, dengan kemungkinan batas waktu terpanjang hingga 14 hari. Pada kasus yang lebih berat, infeksi COVID-19 dapat menyebabkan komplikasi seperti peradangan paru-paru (pneumonia), sindrom pernapasan akut yang parah, gagal ginjal, dan dalam kasus-kasus ekstrem, dapat berujung pada kematian (Kemenkes 2020).

Secara global pada tanggal 10 Desember 2022, ada 645.107.394 kasus terkonfirmasi COVID-19, termasuk 6.648.088 kematian yang dilaporkan (WHO, 2022). Menurut WHO sampai 20 Desember 2022, Pemerintah Indonesia melaporkan jumlah kumulatif 6.710.406 kasus terkonfirmasi COVID-19 160.464 kematian, dan 6.512.744 kasus sembuh dari 514 kabupaten di 34 provinsi (WHO, 2022). Untuk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada 31 Desember 2022

jumlah kasus aktif di DIY berjumlah 404, jumlah kasus sembuh 223.599 dan jumlah kasus meninggal 6.075 (BNPB, 2022).

COVID-19 ini adalah jenis penyakit yang baru berkembang, sehingga menyebabkan keterbatasan data mengenai penyakit ini. Tetapi berdasarkan kasus yang muncul dapat diamati komorbid meningkatkan kemungkinan infeksi. Orang yang lebih tua merupakan populasi yang lemah, dengan masalah medis yang terus-menerus seperti DM dan penyakit kardiovaskular atau paru-paru tidak hanya berisiko lebih tinggi terkena infeksi serius, tetapi juga berisiko lebih tinggi untuk terjadi kematian jika mereka sakit. Orang dengan penyakit yang tidak terkontrol seperti DM, hipertensi, penyakit paru-paru, hati dan ginjal, pasien penyakit kanker yang menjalani kemoterapi, perokok dan pasien yang menggunakan steroid terus-menerus berisiko lebih tinggi terkena infeksi Coronavirus (Sanyaolu et al. 2020). Komorbid di antara pasien yang terinfeksi COVID-19 terdiri dari 421.872 pasien, 45.399 di antaranya meninggal dan diwakili oleh kondisi berikut yang diurutkan berdasarkan jumlah kematian: hipertensi (19.619); diabetes melitus (16.276); penyakit pernafasan (3327); penyakit ginjal (3126); penyakit kardiovaskular (1672); dan keganasan (477) (Justino et al, 2022).

Durasi seorang pasien dalam menjalani rawat inap tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhi. Pasien dengan komorbid hipertensi atau DM memiliki kemungkinan 1,82 kali peningkatan *length of stay* (LOS)/ lama rawat inap dibandingkan mereka yang tidak memiliki komorbid (Crankson et al, 2021). Penggunaan obat untuk terapi COVID-19 seperti antivirus dan kortikosteroid juga memiliki pengaruh terhadap lama rawat inap pasien. Penggunaan remdesivir pada

pasien membuat lama rawat inap lebih singkat dibandingkan dengan penggunaan steroid atau kombinasi steroid dan remdesivir (Vijayalakshmi et al, 2022). Penggunaan antivirus oseltamivir dan favipiravir memiliki hubungan dengan lama rawat inap pasien COVID-19 yang dirawat dirumah sakit (Setiadi et al, 2023).

Hadits Rasulullah Muhammad SAW :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْرِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضِ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفْرُوا مِنْهُ

Artinya :

“Tha’un (wabah penyakit menular) adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya dari kalangan manusia. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid).

Karena itu, penelitian ini memiliki signifikansi dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan obat untuk COVID-19 pada pasien COVID-19 yang juga memiliki kondisi komorbid seperti diabetes melitus dan hipertensi.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penggunaan obat untuk COVID-19 pasien rawat inap COVID-19 dengan dengan komorbid DM dan hipertensi di RS PKU Muhammadiyah Gamping?

2. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan obat untuk COVID-19 dengan lama rawat inap di rumah sakit pada pasien yang terinfeksi COVID-19 dan memiliki riwayat komorbid DM dan Hipertensi?

c. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penggunaan obat untuk COVID-19 pada pasien yang juga menderita komorbid Diabetes Melitus dan Hipertensi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Mengetahui hubungan antara penggunaan obat untuk COVID-19 dengan lama rawat inap di rumah sakit pada pasien yang terinfeksi COVID-19 dan memiliki riwayat komorbid DM dan Hipertensi.

d. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam memperluas pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan farmasi, khususnya dalam konteks penyakit COVID-19.
2. Bagi pasien, penelitian ini dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga pasien dalam penanganan penyakit COVID-19 dengan komorbid DM dan hipertensi.
3. Bagi rumah sakit, penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap pendekatan penggunaan obat COVID-19 pada individu dengan kondisi tambahan seperti DM dan Hipertensi, dalam upaya penanganan penyakit tersebut.

4. Bagi dinas kesehatan, diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi bagi Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka penanggulangan penyakit COVID-19.